

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sectio Caesarea saat ini menjadi alternatif pilihan yang dilakukan karena tidak hanya pembedahan yang aman bagi ibu, tetapi juga menyelamatkan bayi dari cedera akibat persalinan yang lama dan juga pembedahan yang menimbulkan trauma pada jalan lahir menjadi berkurang (Agustin, 2020). Namun, tindakan *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan beberapa masalah yang cukup kompleks, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Ibu yang sudah melakukan tindakan pembedahan *Sectio Caesarea* biasanya mengalami kecemasan (ansietas) yang berbeda-beda dari tingkat yang ringan sampai berat. Misalnya takut mati, takut kehilangan kesadaran, takut akan terjadinya hal - hal yang tidak diinginkan dari pembiusan dan pembedahan, rasa takut akan rasa nyeri yang hebat setelah pembedahan selesai (Agustin, 2020).

Sectio Caesarea adalah tindakan pembedahan yang bertujuan melahirkan bayi dengan membuka dinding perut dan rahim ibu (Todman, 2007). Menurut *World Health Organization* (2014) angka kejadian *Sectio Caesarea* di negara berkembang yaitu 5-15% dari total persalinan. Di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 angka kejadian persalinan *Sectio Caesarea* adalah sebesar 17,6 % (KEMENKES RI, 2019). Tindakan pembedahan menimbulkan kecemasan pada pasien karena merupakan ancaman terhadap tubuh. *Sectio Ceaserea* menjadi *second opinion* penanganan persalinan di RS seluruh Indonesia (Kemkes, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan

Jawa Timur, cakupan persalinan *Section Caesarea* (SC) di Jawa Timur pada tahun 2020 adalah 22,36% (Badan Pusat Statistik, 2020) . Di Kabupaten Ponorogo, terdapat 12.761 pasien *Section caesarea* pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 12.915 pasien pada tahun 2023 (Ponorogo, 2023). Sedangkan di Rs darmayu pada tahun 2022 terdapat 1.821 kasus dan meningkat menjadi 2.134 kasus.

Kecemasan merupakan suatu reaksi emosional yang timbul oleh penyebab yang tidak pasti dan tidak spesifik yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam. Pasien dengan *Section Ceasarea* yang akan dilakukan prosedur operasi biasanya mengalami rasa takut, cemas hingga stress. Kecemasan pada pasien pre operasi *Section Ceasarea* dapat timbul karena kurangnya pengetahuan dan kesiapan psikologis terhadap tindakan pembedahan yang akan dilakukan. Secara biologis kecemasan menyebabkan terjadinya pusing, jantung berdebar debar, gemetar, nafsu makan berkurang, nafas terasa sesak, berkeringat dingin, serta badan terasa lemas serta adanya perubahan pada kegiatan motorik tanpa arti dan tujuan. Sedangkan secara psikologis kecemasan dapat menyebabkan adanya perasaan kekhawatiran, takut, gelisah, bingung, perilaku menjadi sering merenung atau melamun, sulit tidur, sulit berkonsentrasi dan gugup (Worden 2018, dalam putu 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre op salah satunya yaitu pemberian edukasi. Edukasi pre operasi merupakan pemberian informasi yang dilakukan perawat kepada pasien dan keluarga pasien yang berupa informasi tentang tindakan selama operasi, tindakan sebelum operasi sampai dengan perawatan setelah operasi, salah satu tujuan dari edukasi ini adalah untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan (Sukarini,

2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya pemberian edukasi pasien pra operasi (*Preoperative Teaching*) yang menyeluruh dan akurat mengenai rencana tindakan, prosedur, dan terapi yang akan dilakukan, beserta segala bahaya dan efek samping yang mungkin terjadi dapat membantu mengurangi kecemasan pasien sebelum menjalani *Sectio Caesarea* (Doan & Blitz, 2020).

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul efektifitas pemberian edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Ceasarea* dengan tujuan mengetahui tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Efektifitas Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Efektifitas Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan sebelum pemberian edukasi pada pasien pre-operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Darmayu Ponorogo.

2. Mengidentifikasi tahap-tahap kecemasan sebelum pemberian edukasi pada pasien pre-operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Darmayu Ponorogo.
3. Menganalisis efektifitas pemberian edukasi terhadap tingkat Kecemasan pada pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD Darmayu Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih berfikir secara ilmiah dan untuk menambah pengetahuan tentang efektifitas pemberian edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi *Sectio Caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa/Mahasiswi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan menjadi gambaran atau pandangan seberapa besar efektifitas pemberian edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi *Sectio Caesarea*.

2. Bagi Institusi/Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data tentang efektifitas pemberian edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi *Sectio Caesarea*.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang efektifitas pemberian

edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien Pre-Operasi *Sectio Caesarea*.

1.5 Keaslian penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian peneliti dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul "Efektifitas Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD Darmayu Ponorogo", peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian ini, tapi ada penelitian serupa dengan penelitian yg ditulis oleh peneliti lain, seperti:

1. Laili, 2021, Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Subjek studi kasus ini adalah pasien primi gravida tanpa komplikasi penyakit yang akan dilakukan *Sectio Caesarea*. Subjek studi kasus berjumlah 3 orang yang didapatkan secara *Random*. Pengukuran kecemasan dilakukan dengan menggunakan *The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)* sebelum dan sesudah dilakukan terapi murotal dan edukasi prosedur operasi pada ketiga pasien selama 30 menit. Hasil studi kasus menunjukkan ada penurunan kecemasan secara signifikan dari ketiga kasus dengan nilai rata-rata 8.33. Terapi murotal dan edukasi pre operasi terbukti efektif menurunkan kecemasan pada pasien preoperasi *Sectio Caesarea*. Perbedan penelitian

ini dengan penelitian saya yaitu metode menggunakan (*one-group pre-post test design*) dan instrumen penelitian menggunakan HARS

2. Hadi, 2023, Pengaruh *Preoperatif Teaching* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* di RSUD Haryoto Lumajang. Desain penelitian menggunakan pre eksperimental dengan rancangan penelitian one group pre-post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan dilakukan operasi *Sectio Caesaria* di RSUD Dr. Haryoto Lumajang. Teknik sampling menggunakan accidental sampling dan didapatkan sebanyak 30 responden. Tindakan *Preoperatif teaching* dilakukan dengan metode ceramah dan dilakukan sebanyak satu kali satu jam sebelum operasi *Sectio Caesarea*. Kecemasan diukur menggunakan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HRS -A). Pre-test dilakukan 1 jam sebelum operasi dan post-test diukur 30 menit setelah tindakan *preoperatif teaching*. Uji analisi yang digunakan menggunakan *Wilcoxon Rank Test*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum tindakan *Preoperatif teaching* tingkat kecemasan sedang sebanyak 16 (53,3%) responden dan kecemasan berat 13 (43,3%). Setelah tindakan *Preoperatif teaching* tingkat kecemasan sedang sebanyak 14 responden (46,7%) dan kecemasan berat 4 (13,3%). Hal ini menunjuk kan bahwa ada pengaruh *preoperatif teaching* dengan tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di RSUD Haryoto Lumajang.
3. Hesty, 2020, Efektifitas Pemberian Konseling Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Watukosek. Jenis penelitian yang digunakan yaitu

jenis pre eksperimental design dengan rancangan penelitian *pre test - post test design* yaitu penelitian dilakukan dengan cara memberikan pre test (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan kembali post test (pengamatan akhir). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri dari wawancara dan pemeriksaan langsung pada responden di RS Bhayangkara Watukosek. Instrumen Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu checklist yang dibagikan kepada responden untuk mengkaji data umum dan yang kedua menggunakan skala HARS untuk mengukur tingkat kecemasan. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena dalam penelitian ini, terdapat komparasi 1 sampel berpasangan, yaitu pada sampel yang sama akan diberikan 2 perlakuan, yaitu sebelum diberikan konseling dan setelah diberikan konseling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Watukosek diketahui bahwa, tingkat kecemasan pasien pre operasi *Sectio Caesarea* saat sebelum diberikan konseling rata -rata adalah termasuk dalam tingkat kecemasan sedang. Setelah diberikan konseling rata - rata termasuk dalam tingkat kecemasan ringan.